

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE  
DAN INCOME TERHADAP PERILAKU MENABUNG

(Survei Pada Karyawan Konveksi Generasi Z di Kota Tasikmalaya)

Ayung Bunga Sapitri<sup>1</sup>, Kusuma Agdhi Rahwana<sup>2</sup>, Nita Fauziah Oktaviani<sup>3</sup>

Manajemen, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia

[ayungbungas715@gmail.com](mailto:ayungbungas715@gmail.com), [kusumaagdhi@unper.ac.id](mailto:kusumaagdhi@unper.ac.id), [nitafauziah@unper.ac.id](mailto:nitafauziah@unper.ac.id)**Abstract**

The purpose of this study is to understand the influence of financial literacy, financial attitude and income on saving behavior (survey on generation z convection employees in Tasikmalaya City). This study uses a quantitative causality method with a survey approach. The population taken in this study were generation z convection employees in Tasikmalaya City. With a research sample of 100 respondents. The technique for determining the sample in this study used non-probability sampling. Precisely using the purposive sampling technique. The data obtained in this study are primary and secondary data. The analysis tool used in this study is multiple regression using SPSS Version 25. Based on the results of the F test, it shows that financial literacy, financial attitude and income simultaneously have a significant effect on saving behavior. Based on the results of the T test, it shows that financial literacy partially has a significant effect on saving behavior. While financial attitude and income partially do not have a significant effect on saving behavior.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Attitude, Income, Saving Behavior

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahamu pengaruh literasi keuangan, financial attitude dan income terhadap perilaku menabung (survei pada karyawan konveksi generasi z di kota tasikmalaya). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas dengan pendekatan survei. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan konveksi generasi z di kota tasikmalaya. Dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Tepatnyamenggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, financial attitude dan income secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan financial attitude dan income secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Financial Attitude, Income, Perilaku Menabung

**Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin kuat pula fondasi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah tingkat tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat menjadi sumber dana yang penting bagi sektor keuangan dan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perputaran roda perekonomian.

Menabung merupakan salah satu cara yang paling dasar dan efektif dalam mengatur keuangan pribadi. Kegiatan menabung tidak hanya membantu individu dalam mempersiapkan kebutuhan jangka panjang dan keadaan darurat, tetapi juga mencerminkan pola pengelolaan keuangan yang sehat. Sayangnya, di Indonesia, masih banyak masyarakat—termasuk kalangan karyawan—yang belum menjadikan menabung sebagai kebiasaan rutin, meskipun telah menyadari pentingnya hal tersebut. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa menabung adalah hal yang sulit dilakukan secara konsisten karena berbagai alasan, seperti penghasilan yang terbatas, gaya hidup konsumtif, hingga kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan (Hendra & Afrizal, 2020: 99). Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat tabungan masyarakatnya. Menabung merupakan perilaku penting dalam mengelola keuangan pribadi, terutama untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan dan dana darurat. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat, termasuk Generasi Z yang bekerja sebagai karyawan konveksi, belum menjadikan menabung sebagai kebiasaan rutin. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya literasi keuangan, sikap keuangan yang kurang disiplin, serta pendapatan yang terbatas.

Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang tumbuh di era digital dan memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Kota Tasikmalaya, sektor konveksi menjadi salah satu penyerap tenaga kerja dari generasi ini. Namun, hasil pra-survei menunjukkan masih banyak karyawan konveksi Generasi Z yang belum konsisten dalam menabung, meskipun memiliki penghasilan tetap.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi perilaku menabung antara lain literasi keuangan, financial attitude (sikap keuangan), dan income (pendapatan). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku menabung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial attitude, dan income terhadap perilaku menabung pada Karyawan Konveksi Generasi Z di Kota Tasikmalaya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pemahaman, kemampuan, dan rasa percaya diri yang berperan dalam memengaruhi individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak serta dalam mengelola keuangan secara efektif guna mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023 :4).

### *Financial Attitude*

*Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangannya yang diterapkan pada sikap”.*

*Menurut Humaira & Sagoro (2018)*

## **Income**

Income adalah semua pendapatan yang diperoleh dari penjualan, gaji perusahaan, investasi atau sumber lainya dalam bentuk barang, uang atau keputusan psikologis.

Menurut Ulfy Safryani, et al (2020).

## **Perilaku Menabung**

Perilaku menabung merupakan tindakan nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lainnya, yang mendorong individu untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya serta menggunakan layanan keuangan sebagai sarana untuk menyimpan dana

Nugraha,K., et al. (2023 : 19)

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas melalui teknik survei. Menurut Sugiyono (2022: 23), metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan pada Karyawan Konveksi Generasi Z di Kota Tasikmalaya.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Karyawan Konveksi Genersi Z yang didasarkan lahir pada tahun 1997 hingga 2012 di Tasikmalaya baik laki-laki maupun perempuan. Ukuran populasi pada penelitian ini tidak dapat dipastikan besaran jumlah populsi karena tidak ada sumber data yang pasti.

#### **Sampel**

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak  $96,04 = 97$  orang yang akan dibulatkan minimal menjadi 100 orang.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hanya individu dengan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dipilih (Sugiyono, 2018:138).

#### **Penentuan Jumlah Sampel**

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10% untuk ukuran sampel agar jumlah sampel yang eror arau tidak sesuai dengan kualifikasi tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan uji coba ukur sekaligus dipakai untuk data uji hipotesis dengan tidak menggunakan data yang gugur.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas data ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Data dapat dianggap valid Ketika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  table. Dengan menggunakan sampel 100 responden, diperoleh nilai  $r$  tabel adalah 0.1966. Dengan hasil  $r$  hitung  $\geq r$  tabel

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1_1	0.1966	0.632	VALID
X1_2	0.1966	0.626	VALID
X1_3	0.1966	0.690	VALID
X1_4	0.1966	0.718	VALID
X1_5	0.1966	0.586	VALID
X1_6	0.1966	0.474	VALID
X1_7	0.1966	0.591	VALID
X1_8	0.1966	0.489	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2025

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji validitas variabel literasi keuangan (X1) semua item pernyataan memiliki  $r$  hitung  $\geq R$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel literasi keuangan dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

Berikut hasil perhitungan dari hasil uji validitas variabel *financial attitude*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas *Financial Attitude* (X2)**

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X2_1	0.1966	0.431	VALID
X2_2	0.1966	0.496	VALID
X2_3	0.1966	0.545	VALID
X2_4	0.1966	0.519	VALID
X2_5	0.1966	0.551	VALID
X2_6	0.1966	0.600	VALID
X2_7	0.1966	0.408	VALID
X2_8	0.1966	0.408	VALID
X2_9	0.1966	0.621	VALID
X2_10	0.1966	0.430	VALID
X2_11	0.1966	0.460	VALID
X2_12	0.1966	0.392	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2025

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas variabel *financial attitude* (X2) semua item pernyataan memiliki R hitung  $\geq$  R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel *financial attitude* dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan  
Berikut hasil perhitungan dan hasil uji validitas variabel *income*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Income* (X3)**

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X3_1	0.1966	0.666	VALID
X3_2	0.1966	0.618	VALID
X3_3	0.1966	0.590	VALID
X3_4	0.1966	0.655	VALID
X3_5	0.1966	0.615	VALID
X3_6	0.1966	0.588	VALID
X3_7	0.1966	0.635	VALID
X3_8	0.1966	0.600	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas variabel *income* (X3) semua item pernyataan memiliki R hitung  $\geq$  R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel *income* dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

Berikut artinya perhitungan dari uji validitas untuk variabel perilaku menabung.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Menabung**

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y_1	0.1966	0.582	VALID
Y_2	0.1966	0.705	VALID
Y_3	0.1966	0.634	VALID
Y-4	0.1966	0.483	VALID
Y-5	0.1966	0.663	VALID
Y_6	0.1966	0.587	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas variabel perilaku menabung (Y) semua item pernyataan memiliki R hitung  $\geq$  R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel perilaku menabung dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Data dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's alpha*  $\alpha >$  dari 0,60. Dari hasil uji reliabilitas yang didapat, menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha*  $\alpha >$  dari 0,60 sehingga uji reliabilitas variabel literasi keuangan, *financial attitude*, *income* dan perilaku menabung terpenuhi.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria	Simpulan
Literasi Keuangan (X1)	0.747	0.60	Reliabel
Financial attitude (X2)	0.774	0.60	Reliabel
Income (X3)	0.772	0.60	Reliabel
Perilaku Menabung (Y)	0.667	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji reliabilitas untuk variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,747, yang lebih tinggi dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Selanjutnya, variabel financial attitude (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,774, juga melebihi angka 0,60, yang berarti data dinyatakan reliabel. Untuk variabel income (X3), nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,772, yang kembali menunjukkan bahwa instrumen tersebut andal. Terakhir, variabel perilaku menabung (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,667, yang masih berada di atas ambang batas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59170713
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.066
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil dari pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi. Selain itu, berdasarkan nilai asmply.sig sebesar  $0.200 \geq 0.05$ , data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.051	3.298		3.957	.000		
	Literasi Keuangan	.330	.058	.518	5.671	.000	.880	1.137
	Financial Attitude	.063	.050	.111	1.263	.210	.949	1.053
	Income	-.023	.064	-.032	-.362	.718	.912	1.096

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil dari pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,880 dan VIF sebesar 1,137. Financial attitude

memiliki nilai tolerance sebesar 0,949 dan VIF sebesar 1,053. Sedangkan income memiliki tolerance sebesar 0.912 dan VIF sebesar 1,096. Karena seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam model tersebut.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.646	2.525		-.256	.799
	Literasi Keuangan	-.036	.044	-.089	-.834	.407
	Financial Attitude	.030	.038	.082	.794	.429
	Income	.048	.050	.101	.959	.340

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai Spearman's rho untuk Literasi Keuangan sebesar  $0,407 \geq 0,05$ , nilai untuk Financial Attitude sebesar  $0,429 \geq 0,05$ , dan nilai untuk Income sebesar  $0,340 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

## Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.274	1.71433	2.135

a. Predictors: (Constant), Income, Financial Attitude, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Model regresi ini bisa dipakai dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,135, Dengan batas nilai  $dU = 1,7364$  dan  $(4-dU) = 2,2636$ , maka nilai DW berada dalam rentang  $1,7364 < 2,135 < 2,2636$ . Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi telah memenuhi syarat

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13.051	3.298		3.957	.000			
	Literasi Keuangan	.330	.058	.518	5.671	.000	.533	.501	.486
	Financial Attitude	.063	.050	.111	1.263	.210	.221	.128	.108
	Income	-.023	.064	-.032	-3.362	.718	.131	-.037	-.031

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.19 hasil uji analisis linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1LK + b_2FA + b_3I + e$$

$$Y = 13,051 + 0,330LK + 0,063FA - 0,023I + e$$

Hasil persamaan analisis linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,051 mengindikasikan bahwa apabila variabel literasi keuangan, financial attitude, dan income berada pada nilai nol, maka perilaku menabung akan bernilai 13,051. Ini menunjukkan nilai dasar dari variabel dependen ketika seluruh variabel independen tidak memberikan pengaruh.
2. Koefisien regresi literasi keuangan tercatat sebesar 0,330 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan berkontribusi pada peningkatan perilaku menabung sebesar 0,330 satuan, dengan asumsi bahwa financial attitude dan income berada dalam kondisi tetap (konstan). Ini berarti bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan menabung Karyawan Konveksi Generasi Z di Kota Tasikmalaya.
3. Koefisien regresi financial attitude diperoleh sebesar 0,063, juga menunjukkan hubungan yang positif. Artinya, jika terdapat peningkatan sebesar satu satuan dalam financial attitude, maka akan berdampak pada peningkatan perilaku menabung sebesar 0,063 satuan, dengan asumsi bahwa variabel literasi keuangan dan income tetap tidak berubah.
4. Koefisien regresi income menunjukkan nilai -0,023 yang berarti memiliki hubungan negatif terhadap perilaku menabung. Dengan demikian, setiap penurunan satu satuan pada income akan menyebabkan penurunan perilaku menabung sebesar 0,023 satuan, apabila literasi keuangan dan financial attitude dianggap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak serta merta meningkatkan kecenderungan untuk menabung.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <sup>a</sup>	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13.051	3.298		3.957	.000			
	Literasi Keuangan	.330	.058	.518	5.671	.000	.533	.501	.486
	Financial Attitude	.063	.050	.111	1.263	.210	.221	.128	.108
	Income	-.023	.064	-.032	-3.362	.718	.131	-.037	-.031

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung. Koefisien korelasi sebesar 0,501 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka

semakin tinggi kecenderungan individu untuk menabung. Literasi keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong keputusan menabung yang bijak. Pengaruhnya sebesar 25,1% secara parsial terhadap perilaku menabung.

## 2. Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial attitude tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,210 ( $> 0,05$ ). Meskipun sikap keuangan individu cenderung positif, hal tersebut belum cukup untuk membentuk perilaku menabung tanpa dukungan faktor lain seperti literasi, kontrol diri, dan kebiasaan finansial. Pengaruhnya secara parsial hanya sebesar 1,6%, yang tergolong sangat rendah.

## 3. Pengaruh Income terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan analisis data, income juga tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar -0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,718 ( $> 0,05$ ). Ini berarti besar kecilnya pendapatan tidak menjamin terbentuknya kebiasaan menabung. Faktor psikologis, gaya hidup, dan kurangnya motivasi atau tujuan keuangan jangka panjang turut memengaruhi rendahnya minat menabung, meskipun penghasilan tetap diterima. Pengaruh parsial income terhadap perilaku menabung hanya 0,1%.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, uji validitas dilakukan terhadap empat variabel: Literasi Keuangan (X1), Financial Attitude (X2), Income (X3), dan Perilaku Menabung (Y). Nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 0,1966, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, yang berarti semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya karena telah memenuhi kriteria validitas.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai 0,747, Financial Attitude (X2) sebesar 0,774, Income (X3) sebesar 0,772, dan Perilaku Menabung (Y) sebesar 0,667. Semua nilai berada di atas ambang batas 0,60, sehingga seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan dalam analisis regresi.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan adalah nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki Tolerance sebesar 0,880 dan VIF sebesar 1,137; Financial Attitude memiliki Tolerance 0,949 dan VIF 1,053; serta Income memiliki Tolerance 0,912 dan VIF 1,096. Semua nilai memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini.

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap residual absolut (Abs\_Res). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Literasi Keuangan sebesar 0,407, Financial Attitude sebesar 0,429, dan Income sebesar 0,340. Karena ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

## 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,135 berada di antara  $dU = 1,7364$  dan  $4 - dU = 2,2636$ . Karena nilai DW berada di dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa residual bersifat independen, dan model regresi tidak mengalami pelanggaran asumsi autokorelasi.

## 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,051 + 0,330X_1 + 0,063X_2 - 0,023X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ), dengan koefisien sebesar 0,330. Financial Attitude ( $X_2$ ) juga menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,063. Sebaliknya, Income ( $X_3$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -0,023, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan justru berpotensi menurunkan kecenderungan untuk menabung. Nilai konstanta sebesar 13,051 menunjukkan nilai awal dari perilaku menabung jika semua variabel independen bernilai nol. Secara keseluruhan, model regresi ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

## 8. Uji t (Uji Parsial)

### a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan koefisien sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menabung. Literasi keuangan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, yang berkontribusi langsung terhadap kebiasaan menabung. Secara parsial, literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 25,1% terhadap perilaku menabung.

### b. Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung

Meskipun koefisien regresinya positif (0,063), hasil uji t menunjukkan bahwa Financial Attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung, karena nilai signifikansinya sebesar 0,210 (> 0,05). Artinya, sikap positif terhadap keuangan belum cukup kuat untuk membentuk kebiasaan menabung tanpa dukungan faktor lain seperti kontrol diri, kebiasaan finansial, dan literasi keuangan. Pengaruh parsial financial attitude terhadap perilaku menabung hanya

sebesar 1,6%, tergolong sangat rendah.

c. Pengaruh Income terhadap Perilaku Menabung

Income menunjukkan pengaruh negatif terhadap Perilaku Menabung, dengan koefisien regresi sebesar -0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,718 ( $> 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung. Kemungkinan hal ini terjadi karena faktor psikologis, gaya hidup konsumtif, atau tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang, yang membuat peningkatan pendapatan tidak otomatis meningkatkan kecenderungan untuk menabung. Pengaruh parsial income terhadap perilaku menabung hanya sebesar 0,1%.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi klasik, seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hanya variabel Literasi Keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Sementara itu, Financial Attitude dan Income tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong kebiasaan menabung, sedangkan sikap keuangan dan pendapatan belum cukup kuat memengaruhi perilaku menabung secara langsung. Edukasi keuangan menjadi kunci dalam membentuk perilaku menabung, khususnya bagi generasi muda pekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, Roni Angger. (2020). Pengantar manajemen: teori dan aplikasi. Malang. AE Publishing.
2. Agustin, Y. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda Di Jawa Timur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya). <http://eprints.perbanas.ac.id/4683/>
3. Agusty, M., Wahyuni, S. F., & Radiman, R. (2024). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kecamatan Geba
4. Aisyah, Siti, dkk. Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
5. Anggraini, D. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pada Guru. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 201-208.
6. Anisah, A. (2024). Financial Behavior: Tinjauan Melalui Financial Learning Experience. Bandung: Penerbit Adab.
7. Anwar, Mokhammad. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
8. Arifin, S., Anisa, N. A., Siswohadi, S., Megasari, A. D., & Darim, A. (2020). The Effect of Consumption On The Society Welfare In Sampang District. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(2), 166-170.
9. Asari, S., dkk. "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2023, hlm. 45-56
10. Astuty, H. S. Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula. Kramat: Deepublish, 2019
11. Farhan, Ali. 2021. Teori Akuntansi: Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju

Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

12. Fuadina, K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Wilayah Gerbangkertosusila Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
13. Gunawan, Ade. (2022). Monogrof pengukuran literasi keuangan Syariah dan literasi keuangan. Medan: UMSUPRESS
14. Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 482-494.
15. Halim, Abdul., et. al. (2020). Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik. Surabaya: Unitomo Press
16. Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138-146.
17. Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
18. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
19. Iriawan, Hermanu. (2021). Manajemen Merek & Kepuasan Pelanggan. Jawa Tengah. Nasya Expanding Manajement.
20. Kamaludin, Prof. Dr., S.E., M.M., dan Indriani, Dr. Rini, S.E., M.Si., Ak., CA. Manajemen Keuangan (Edisi Revisi Kedua). Bandung: CV. Mandar Maju, 2021.